

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang mengatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Salah satu pendidikan yang dimaksudkan berdasarkan Undang-Undang tersebut adalah mengembangkan kemampuan membentuk watak. Kemampuan pembentukan watak disini dapat dikatakan pembentukan karakter dalam diri siswa. Salah satu tujuan dalam pendidikan karakter ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan anak. Menurut teori Gardner yang didasarkan atas teori multicultural. Menurut Gardner ada tujuh macam kecerdasan diantaranya:

(1) Kecerdasan Linguistik yaitu kecerdasan berbahasa. (2) Kecerdasan logika Matematika yaitu bakat yang dimiliki seseorang untuk mengelola angka, berhitung, serta memiliki logika menghitung yang baik. (3) Kecerdasan musikal yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan musik. (4) Kecerdasan kinestetik tubuh yaitu kemampuan seseorang dalam menguasai

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 6-7

tubuh. (5) Kecerdasan visual spasial yaitu dimiliki orang-orang yang bisa membayangkan bentuk runag serta membuat harmonisasi di alam pikiranya. (6) Kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan seseorang untuk merenungi arti kehidupan. (7) Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi seseorang.<sup>2</sup>

Kecerdasan-kecerdasan yang ada di atas memberikan petunjuk kepada seseorang untuk mengubah dan meningkatkan kecerdasan-kecerdasan tersebut sesuai dengan instrumennya dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pengajaran dan pendidikan yang diberikan kepada siswa harus berfokus pada kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa. Karena masing-masing siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga setiap siswa juga memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam mengembangkan kemampuannya. Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki siswa yaitu kecerdasan spiritual yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak dimasa depan.

Kecerdasan yang semula hanya berupa kecerdasan intelektual saja, kini Danah Zohar dan Ian Marshall memperkenalkan dua kecerdasan lain, yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Berfikir bukanlah proses otak semata-mata dan bukan urusan IQ saja. Sebab, hematnya berfikir tidak hanya dengan otak tetapi juga dengan emosi dan tubuh, serta dengan semangat, visi, harapan, kesadaran akan makna dan nilai, dan ketiga kecerdasan tersebut memiliki fungsi masing-masing yang sangat kita butuhkan dalam hidup di dunia ini.

---

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 96-97

Mendidik anak untuk memperoleh kecerdasan spiritual adalah usaha yang sangat penting karena banyak orang yang mempunyai kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang tinggi tetapi tidak mempunyai akhlak yang baik. Fenomena ini banyak dijumpai di masyarakat sekitar kita. Fenomena yang terjadi ini dapat dikurangi jika orang-orang yang dekat dengan anak-anaknya. Dalam hal ini selain yang berperan penting dalam melaksanakan pembinaan akhlak adalah orang tua atau keluarga, guru pun juga berperan dalam membina akhlak di sekolah, mendidik dengan menekankan pembinaan kecerdasan spiritual tanpa meninggalkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Hal ini sependapat dengan Ary Ginanjar Agustian dalam ESQ POWER ia mengatakan IQ memang penting kehadirannya dalam kehidupan manusia, yaitu agar manusia dapat memanfaatkan teknologi demi efisiensi dan efektifitas. Begitupun peran EQ yang memegang begitu penting dalam membangun hubungan antar manusia yang efektif sekaligus peranannya dalam meningkatkan kinerja, namun tanpa SQ yang mengajarkan nilai-nilai kebenaran maka keberhasilan itu hanyalah akan menghasilkan hilter-hilter baru atau firaun-firaun kecil di muka bumi.

Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci Al Qur'an dan Hadits. Pendidikan secara optimal harus mampu

mendidik peserta didik agar mempunyai kedewasaan atau kematangan dalam beriman, bertaqwa serta mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh.<sup>3</sup>

Pendidikan dan pembinaan anak didik tidak hanya berlangsung di keluarga, tetapi juga dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan yang berlangsung di keluarga merupakan pendidikan pertama bagi peserta didik yang mempunyai peran penting yaitu orang tua dalam mengembangkan kematangan pribadinya. Oleh sebab itu anak sejak lahir, mampu mendengar, berjalan, berbicara telah memperoleh pendidikan. Di sekolah, pendidikan agama merupakan salah satu bahan ajar yang diperlukan bagi pembinaan mental, akhlak (budi pekerti), serta tingkah laku anak didik sebagai lanjutan pembinaan dari orang tua.

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan pertama (usia 0-12 tahun). Masa ini merupakan masa yang menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Di era globalisasi yang semakin maju dan didukung oleh kemajuan teknologi informasi terutama dalam kemajuan media massa, sehubungan dengan kehidupan anak sehari-hari, pengaruh media massa dapat berdampak positif dan juga negatif, serta kemajuan sistem pendidikan pun juga mengalami kemajuan yang sangat signifikan.

---

<sup>3</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 110

Adapun penyelenggaraan pembelajaran adalah salah satu tugas utama seorang guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu upaya dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berupa kecerdasan serta akhlak mulia, adalah mengupayakan peserta didik untuk belajar mencintai Al Qur'an sebagai pedoman hidup penganut Islam. Diantara implementasi dari upaya tersebut salah satunya adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan serta mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki peserta didik, yaitu dengan upaya mempelajari Al Qur'an.

Dalam mempelajari Al Qur'an, Allah pertama kali menurunkan surat Al-Alaq yang menyerukan kepada manusia untuk selalu membaca. Membaca merupakan cara yang paling efektif untuk bisa meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. Objek yang dibaca bisa berupa apa saja baik objek alam (kaun), maupun tulisan. Apabila Al Qur'an dibaca dan dipahami secara terus menerus, dan diajarkan kepada orang lain, maka akan tersebarlah hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan yang terkandung didalamnya, disamping itu diharapkan pula bahwa segala isi yang terkandung didalamnya diimplementasikan dalam

kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pola hidup manusia sepanjang masa.

Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al Qur’an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” Qs. Al Hijr: 9.<sup>4</sup>

Al-Qur’an mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan mampu menggerakkan jiwa manusia. Demikian pula terhadap jiwa anak-anak. Semakin jernih suatu jiwa, maka semakin bertambah pula kecerdasan spiritualnya, serta berkomunikasi langsung dengan Allah dapat memberikan ketenangan jiwa yang bersifat rohani.

Al-Qur’an adalah pedoman hidup bagi umat Islam dalam menjalani hidup mereka di dunia dan tentunya untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat kelak. Umat manusia diwajibkan untuk mempelajari kitab Al Qur’an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat *Al An’am* ayat 155 yang berbunyi:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: “*Dan Al Qur’an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.*” (QS. Al An’am: 155).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Klaten: Sahabat 2014), hal. 262

<sup>5</sup>*Ibid*, hal. 149

Oleh karena itu, Al Qur'an sangat penting diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah, karena banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari Al Qur'an. Mengingat kandungannya yang penuh petunjuk dalam kehidupan. Sehingga dalam diri siswa akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al Qur'an yang kemudian mereka jadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi kehidupan mereka. Selain dibaca, di fahami, di amalkan pada kehidupan, dianjurkan juga untuk menghafalkannya.

Sehubungan dengan pembelajaran tahfidz Al Qur'an ini sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Metode ini sangat efektif diterapkan pada zaman itu, karena pada masa itu masyarakat Arab masih *Ummi*, yakni tidak memiliki pengetahuan tentang bacaan dan tulisan. Akan tetapi memiliki daya hafal yang sangat kuat. Sehingga metode ini diterapkan untuk menghafal Al Qur'an dan juga Hadits pada masa itu. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ  
يَاذُنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

*Artinya: "Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang mendzolimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar." QS Fatir: 32.<sup>6</sup>*

---

<sup>6</sup>Ibid, hal. 438

Pembelajaran tahfidz Al Qur'an pada masa sekarang ini mengalami kemunduran penerapannya dan jarang sekali diterapkan di sekolah atau madrasah-madrasah formal, dan lebih sering diterapkan di pondok-pondok pesantren. Pembelajaran tahfidz Al Qur'an ini sudah dianggap kuno jika dibanding dengan pembelajaran yang lainnya, padahal pembelajaran ini sangat efektif digunakan di madrasah ataupun di sekolah formal lainnya. Karena dengan belajar dengan cara menghafal adalah yang paling sederhana dan mudah.

Namun demikian tidak semua sekolah-sekolah Islam memiliki program tahfidz Al-Qur'an. Hanya sekolah-sekolah tertentu saja yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an.

Sebagai seorang muslim, apalagi sebagai seorang remaja yang merupakan ujung tombak dari suatu negara, seharusnya memiliki akhlak yang mulia. Diantaranya dengan senantiasa menghafal Al-Qur'an, karena dengan menghafal Al-Qur'an seorang muslim akan mendapat pahala. Semakin sering kita menghafal Al-Qur'an maka hati kita akan menjadi tentram dan damai. Rasa tentram serta damai tersebut menandakan bahwa Al-Qur'an mempunyai fungsi sebagai syifa', penawar hati, atau pengobatan dalam diri kita, ketika kita dihadapkan oleh persoalan hidup yang sedang kita alami.

Dan salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan wadah dalam menghafal Al-Qur'an ialah SMP Al Ghifari Blitar, sekolah ini selain melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana sekolah lainnya, SMP Al



Ghifari Blitar juga memiliki program tahfidz Al-Qur'an bagi anak didiknya. Melalui pembelajaran tahfidz ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu/ lancar fasih membaca Al Qur'an, tetapi juga diharapkan peserta didik SMP Al Ghifari ini, dapat turut serta serta menjadi "Ahlul Qur'an" secara bertahap.

Dari latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana "*Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Al Ghifari Blitar*"

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Tahfidzul Qur'an melalui metode wahdah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP alam Al Ghifari Blitar?
2. Bagaimana pembelajaran Tahfidzul Qur'an melalui metode sorogan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP alam Al Ghifari Blitar?
3. Bagaimana pembelajaran Tahfidzul Qur'an melalui metode muroja'ah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP alam Al Ghifari Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual siswa di SMP alam Al Ghifari Blitar dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an melalui metode wahdah
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual siswa di SMP alam Al Ghifari Blitar dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an melalui metode sorogan
3. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual siswa di SMP alam Al Ghifari Blitar dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an melalui metode muroja'ah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Secara Teoritis
  - a. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, sebagai bahan referensi atau rujukan, dan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
  - b. Memberikan kontribusi bagi pendidik dalam meningkatkan kecerdasan siswa melalui pembelajaran Tahfidzul Qur'an.
2. Kegunaan Secara Praktis
  - a. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Tulungagung, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang

ingin mengkaji tentang metode pembelajaran. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya SMP Alam Al Ghifari Blitar

- b. Untuk menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir bagi penulis sendiri dan pembaca, khususnya mahasiswa FTIK dalam rangka mendeskripsikan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an
- c. Bagi penulis, sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah ilmu pengetahuan tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

Penelitian ini berjudul “Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar”. Penjelasan dari judul tersebut secara konseptual adalah:

- a. Metode Pembelajaran : Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mempelajari suatu materi yang bertujuan untuk memahami materi yang dipelajari secara baik dan sempurna.
- b. Tahfidz :Menjaga, memelihara. Selanjutnya orang yang hafal disebut penjaga, pemelihara dan juga penghafal (diluar kepala). Sedangkan

menurut Sa'dullah tahfidz atau menghafal adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang.<sup>7</sup>

- c. Al Qur'an: Menurut Departemen Agama "Al Qur'an dan Terjemahnya" pengertian Al Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan ibadah.<sup>8</sup>
- d. Kecerdasan Spiritual: Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual seperti yang dikutip oleh Ary Ginanjar adalah "kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain".

## **2. Secara Operasional**

Berdasarkan batasan-batasan judul diatas, maka yang dimaksud dengan judul "Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Alam Al Ghifari Blitar" adalah suatu penelitian lapangan tentang bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an terhadap siswa di SMP Alam Al Ghifari Blitar untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tersebut.

---

<sup>7</sup> Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 53

<sup>8</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bab I*, (Jakarta: 1989), hal. 16

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara global dari semua yang terkandung dalam penulisan skripsi, maka penulis membagi secara bab per bab. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

Bab I: Pada bab I penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori, pada bab ini berisi penjelasan secara teoritis tentang hal-hal yang berhubungan dengan Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Alam Al Ghifari Kota Blitar, penelitian terdahulu dan kerangka teori.

Bab III: Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

Bab IV: Pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi singkat latar belakang sekolah SMP Al Ghifari, metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Bab V: Pada bab V ini penulis akan memberikan pembahasan mengenai kajian pustaka dengan hasil temuan terkait dengan metode

pembelajaran tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Bab VI: Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang kesimpulan tersendiri dan saran-saran terkait hasil penelitian. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan dan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.